

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Pasar didalam melakukan keputusan keuangan membutuhkan informasi yang valid, namun terkadang pasar tidak memiliki cukup informasi untuk membuat keputusan. Asimetri informasi akan terjadi jika manajemen tidak secara penuh menyampaikan semua informasi yang dapat mempengaruhi pasar. Salah satu cara untuk mengurangi asimetri informasi yaitu dengan memberikan sinyal kepada pasar. Teori sinyal menjelaskan bahwa laporan keuangan dimanfaatkan perusahaan untuk memberikan sinyal positif atau negatif kepada para pemakainya yang kemudian akan membantu pengambilan keputusan keuangan. Salah satu informasi yang dapat dijadikan sinyal adalah pengumuman yang dilakukan oleh suatu emiten (Muthingah, 2017).

Informasi yang berbentuk pengumuman akan memudahkan melihat reaksi pasar berupa perubahan harga saham. Jika informasi memberikan sinyal positif terhadap pasar, reaksi pasar akan ditunjukkan dengan adanya perubahan harga saham dimana harga saham semakin naik. Sebaliknya, jika informasi memberikan sinyal negatif terhadap pasar, reaksi pasar akan ditunjukkan dengan tidak adanya perubahan harga saham dimana harga saham tetap atau lebih buruknya mengalami penurunan. Teori sinyal mengemukakan seharusnya perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan (Tristiadi, 2012).

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sharpe dalam Putra (2013) menyatakan bahwa pengumuman informasi akuntansi memberikan sinyal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa mendatang (*good news*) sehingga investor tertarik untuk melakukan perdagangan saham, dengan demikian pasar akan bereaksi yang tercermin melalui perubahan dalam harga saham. Hubungan antara publikasi informasi baik laporan keuangan, kondisi keuangan ataupun sosial politik terhadap fluktuasi harga saham dapat dilihat dalam efisiensi pasar.

Perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan mengenai informasi laba atau rugi. Apabila informasi laba/rugi memiliki kandungan informasi, maka pasar akan bereaksi. Bereaksi pasar dapat dilihat dari naik turunnya harga saham dan diukur dengan koefisien respon laba (ERC).

## 2.2 Teori Pasar Efisiensi

Menurut Hanafi dan Abdul (2014:295) informasi pasar adalah informasi yang berasal dari pasar yang bisa digunakan untuk analisis keuangan. Dalam pasar keuangan yang efisien (informasi tersebut cepat), pasar akan mencerminkan informasi yang relevan. Dengan demikian informasi dari pasar bisa dimanfaatkan oleh seorang analis keuangan.

Pasar efisien adalah pasar dimana harga semua sekuritas yang diperdagangkan telah mencerminkan semua informasi yang tersedia. Informasi yang tersedia meliputi informasi dimasa lalu, informasi saat ini, serta informasi yang bersifat sebagai pendapat atau opini rasional yang bisa mempengaruhi perubahan harga. Didalam teori pasar efisien, informasi akuntansi berada pada posisi bersaing (*competition*) dengan sumber-sumber informasi lainnya seperti

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berita-berita dalam media (*news*), analis keuangan (*financial analysts*), dan bahkan harga pasar itu sendiri. Sebagai suatu alat atau sarana untuk menyampaikan informasi kepada investor, informasi akuntansi akan bermanfaat hanya apabila informasi tersebut relevan (*relevant*), dapat dipercaya (*reliable*), tepat waktu (*timely*), dan hemat (*cost effective*) serta *relative* bila dibandingkan dengan sumber informasi lainnya (Buana, 2014).

Harga ekuilibrium suatu sekuritas di pasar efisien ditentukan oleh tawaran yang tersedia dan permintaan agregat. Harga keseimbangan mencerminkan konsensus bersama antara semua partisipan pasar terhadap sekuritas berdasarkan informasi yang tersedia. Jika suatu informasi baru yang relevan masuk ke pasar, informasi ini akan digunakan untuk menganalisis dan menginterpretasikan nilai dari sekuritas yang bersangkutan. Dengan kondisi tersebut, harga sekuritas menjadi *random* dan menjadi sulit ditebak. Hal ini sering disebut sebagai *random walk* dari harga saham. Dengan demikian, investor akan sulit atau bahkan tidak mungkin memperoleh keuntungan tidak normal (*abnormal return*) karena semua investor memiliki informasi yang sama, dan harga sudah mencerminkan semua informasi yang ada secara cepat (Rahmat, 2015).

Setiawati (2014) menyatakan bahwa didalam pasar yang kompetitif, harga *equilibrium* suatu aktiva ditentukan oleh tawaran yang tersedia dan permintaan agregat. Pasar efisien adalah bagaimana suatu pasar bereaksi terhadap suatu informasi untuk mencapai harga keseimbangan yang baru merupakan hal yang penting. Jika pasar bereaksi dengan cepat dan akurat untuk mencapai harga keseimbangan baru yang sepenuhnya mencerminkan informasi yang tersedia,

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

maka kondisi seperti ini disebut dengan pasar efisien. Dengan demikian ada hubungan antara teori pasar modal yang menjelaskan tentang keadaan *equilibrium* dengan konsep pasar efisien yang mencoba menjelaskan bagaimana pasar memproses informasi untuk menuju ke posisi *equilibrium* yang baru. Efisiensi pasar seperti ini disebut dengan efisiensi pasar secara informasi (*informationally efficient market*) yaitu bagaimana pasar bereaksi terhadap informasi yang tersedia. Dalam kenyataannya informasi keuangan yang menjadi dasar dalam membentuk opini dari informasi yang lainnya. Sebaliknya yang tidak mengandung informasi tidak memberikan *abnormal return* kepada pasar. Pengujian kandungan informasi hanya menguji reaksi dari pasar, tetapi tidak menguji seberapa cepat pasar itu bereaksi. Jika pengujian melibatkan kecepatan reaksi dari pasar untuk menyerap informasi yang diumumkan, maka pengujian ini merupakan pengujian efisiensi pasar secara informasi (*informationally efficient market*) bentuk setengah kuat. Pasar dikatakan efisien bentuk setengah kuat jika investor bereaksi dengan cepat untuk menyerap *abnormal return* untuk menuju ke harga keseimbangan yang baru. Jika investor menyerap *abnormal return* dengan lambat, maka pasar dikatakan tidak efisien bentuk setengah kuat secara informasi.

Pasar efisien diklasifikasikan kedalam tiga bentuk, yaitu *weak form*, *semistrong form*, dan *strong form*. Pasar dikatakan efisiensi pada bentuk lemah (*weak form*) jika harga saham merefleksikan semua informasi yang terkandung dalam sejarah masa lalu tentang harga sekuritas yang bersangkutan, seperti harga saham dan volume transaksi. Pasar dikatakan efisien pada bentuk semikuat (*semistrong form*) jika harga saham yang terjadi di pasar merefleksikan semua

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

informasi publik yang relevan. Di samping merupakan cerminan harga saham historis, informasi dalam laporan keuangan dan informasi tambahan juga mempengaruhi harga saham. Sedangkan pasar dikatakan efisien dalam bentuk kuat (*strong form*) jika harga saham merefleksikan semua informasi yang ada, baik informasi publik maupun informasi pribadi (Rahmat, 2015).

## 2.3 Koefisien Respon Laba (*Earnings Response Coefficient*)

### 2.3.1 Pengertian Koefisien Respon Laba (*Earnings Response Coefficient*)

Umumnya dalam mengetahui kualitas laba yang baik dapat diukur dengan menggunakan koefisien respon laba (ERC), yang merupakan bentuk pengukuran kandungan informasi dalam laba. Menurut Cho dan Jung (1991) dalam Handayani (2016) mendefinisikan pengertian koefisien respon laba adalah sebagai efek setiap dolar unexpected earnings terhadap return saham, dan biasanya diukur dengan slopa koefisien regresi abnormal return saham dan unexpected earnings. Hal ini menunjukkan bahwa ERC adalah reaksi atas laba yang diumumkan perusahaan. Reaksi yang diberikan tergantung dari kualitas laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Tinggi rendahnya ERC tergantung dari “*good news*” atau “*bad news*” yang terkandung dalam laba.

Kualitas laba mengacu pada relevansi dalam mengukur tingkat kinerja perusahaan. Laba yang berkualitas adalah laba yang dapat mencerminkan kelanjutan laba dimasa yang akan datang yang ditentukan oleh komponen akrual dan aliran kasnya (Wijayanti, 2012). Ardhaiani (2005) dalam Muthingah (2017) kualitas laba tidak berhubungan dengan tinggi rendahnya laba yang di laporkan oleh perusahaan, melainkan meliputi *understatement* dan *overstatement* dari laba

bersih, stabilitas komponen dalam laporan laba rugi, realisasi resiko aset. Pemeliharaan atas modal, dan kemampuan laba menjadi prediktor laba masa depan.

Pengukur kualitas laba menimbulkan kebutuhan untuk membandingkan laba antar perusahaan dan keinginan untuk mengakui perbedaan kualitas untuk tujuan penilaian. Menurut Subramanyam (2014:144) 3 faktor yang biasanya diidentifikasi sebagai penentu kualitas laba:

1. Prinsip akuntansi. Salah satu penentu kualitas laba adalah kebebasan manajemen dalam memilih prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku. Kualitas laba yang ditentukan secara konservatif dianggap lebih tinggi karena lebih kecil kemungkinan kinerja kini dan perkiraan kinerja masa depan dinyatakan terlalu tinggi dibandingkan dengan laba yang ditentukan dengan cara yang lebih agresif.
2. Aplikasi akuntansi. Manajemen memiliki kebebasan terhadap jumlah laba yang dilaporkan melalui aplikasi prinsip akuntansi untuk menentukan pendapatan dan beban. Beban yang bebas seperti beban iklan, penelitian dan pengembangan dan lain-lain dapat ditentukan waktunya untuk mengelola tingkat laba yang diperoleh. Laba yang mencerminkan elemen waktu yang tidak terkait dengan operasi atau kondisi usaha dapat mengurangi kualitas laba.
3. Risiko usaha. Penentu kualitas laba adalah hubungan antara laba dan risiko usaha. Hal ini mencakup dampak siklus dan kekuatan usaha lain terhadap

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tingkat, stabilitas, sumber dan variabilitas laba. Kualitas laba yang tinggi dikaitkan dengan perusahaan yang lebih terlindung dari resiko usaha.

Menurut Nayar dan Rozeff (1992) dalam Muthingah (2017) koefisien respon laba merupakan suatu koefisien yang menunjukkan seberapa besar respon pasar yang terkandung dalam harga saham (return saham ataupun *unexpected return*) atas perubahan yang terjadi pada laba (laba kejutan). Scott (2015) mendefinisikan ERC sebagai berikut: “ *An earnings response coefficient measures the extent of a security’s abnormal market return in response to the unexpected component of reporting earning of the firm issuing that security*”. Koefisien respon laba merupakan reaksi pasar terhadap informasi laba yang dipublikasikan oleh perusahaan yang dapat diamati dari pergerakan harga saham disekitar tanggal publikasi laporan keuangan.

Koefisien respon laba sangat berguna dalam analisis fundamental yaitu analisa untuk menghitung nilai saham sebenarnya dengan menggunakan data keuangan perusahaan yang dapat menjadi dasar penilaian para investor untuk menentukan reaksi pasar atas informasi laba dalam return saham perusahaan (Yulianti, 2016).

### 2.3.2 Pengukuran Koefisien Respon Laba (*Earnings Response Coefficient*)

*Earnings Response Coefficient* atau koefisien respon laba merupakan ukuran *abnormal return* suatu saham sebagai respon terhadap komponen laba abnormal yang dilaporkan oleh perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut (Scott, 2015). Koefisien respon laba merupakan hasil regresi antara proksi laba saham yang dihitung dengan *cumulative abnormal return (CAR)* dan laba

akuntansi yang dihitung dengan *unexpected earning (UE)*. Analisis koefisien respon laba merupakan salah satu bentuk pengujian terhadap kandungan informasi laba. Bila angka laba mengandung informasi, diteorikan pasar akan bereaksi terhadap pengumuman laba. Pada saat diumumkan, pasar telah mempunyai harapan tentang berapa besarnya laba perusahaan atas dasar informasi yang tersedia secara public (Soewardjono, 2005) dalam Delvira, (2013). Menurut Rahayu dan Suaryana (2015) untuk menghitung besarnya ERC diperoleh dengan melakukan beberapa tahap perhitungan :

1) Menghitung CAR untuk tiap-tiap perusahaan sampel. Berikut adalah tahapan menghitung CAR :

a. Menghitung *return* individu dan *return* pasar yang dirumuskan :

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

Keterangan :

$R_{it}$  = *Return* harian perusahaan pada hari ke- t

$P_{it}$  = Harga saham perusahaan *i* pada waktu ke- t

$P_{it-1}$  = Harga saham perusahaan *i* pada waktu t-1

$$R_{mt} = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

Keterangan :

$R_{mt}$  = *Return* indeks pasar pada hari ke-t

$IHSG_t$  = Indeks harga saham gabungan pada waktu ke- t

$IHSG_{t-1}$  = Indeks harga saham gabungan pada waktu t-1

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Menghitung *abnormal return* menggunakan model *market adjusted model*, rumus:

$$AR_{it} = R_{it} - R_{mt}$$

Keterangan :

$AR_{it}$  = *Abnormal Return* untuk perusahaan *i* pada hari ke- *t*

$R_{it}$  = *Return* harian perusahaan pada hari ke- *t*

$R_{mt}$  = *Return* indeks pasar pada hari ke- *t*

- c. Menghitung return abnormal kumulatif (*cumulatif abnormal return*), rumus:

$$CAR_{it(-3, +3)} = \sum_{-3}^{+3} AR_{it}$$

Keterangan :

$CAR$  = *Cummulative abnormal return* perusahaan *i* pada tahun *t*

$AR_{it}$  = return abnormal perusahaan *i* pada hari *t*

$CAR$  pada saat laba akuntansi dipublikasikan dihitung dalam *event window* selama 7 hari (3 hari sebelum peristiwa, 1 hari peristiwa, dan 3 hari sesudah peristiwa), yang dipandang cukup mendeteksi *abnormal return* yang terjadi akibat publikasi laba sebelum *confounding effect* mempengaruhi *abnormal return* tersebut.

- 2) menghitung UE masing-masing perusahaan. UE atau *unexpected earnings* merupakan proksi laba akuntansi yang menunjukkan kinerja intern perusahaan. UE dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

$$UE_{it} = \frac{E_{it} - E_{it-1}}{E_{it-1}}$$

Keterangan :

$UE_{it}$  = *Unexpected Earnings* perusahaan i pada tahun t

$E_{it}$  = *Earnings* perusahaan i pada periode t

$E_{it-1}$  = *Earnings* perusahaan i pada periode t-1

- 3) Koefisien Respon Laba merupakan variabel dependen dalam penelitian ini yang diperoleh dari regresi antara proksi harga saham dan laba akuntansi. Proksi harga saham yang digunakan adalah CAR sedangkan proksi laba akuntansi adalah UE. Secara matematis ERC dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$CAR_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 UE_{it} + \varepsilon$$

Keterangan:

$CAR_{it}$  = *Cumulative Abnormal Return* perusahaan i selama periode amatan  $\pm 3$  hari dari publikasi laporan keuangan

$UE_{it}$  = *Unexpected Earnings* perusahaan i pada periode t

$\alpha_0$  = Konstanta

$\alpha_1$  = ERC

$\varepsilon$  = standar error

Beberapa penelitian tentang ERC menunjukkan bahwa semakin tinggi ERC perusahaan, semakin akurat informasi yang diungkapkan oleh perusahaan

tersebut. Penelitian berbagai macam faktor yang mempengaruhi kualitas laba atau ERC menunjukkan bahwa reliabilitas dan prediktibilitas laba sangat berpengaruh terhadap ERC dan ketidakpastian di sekitar nilai-nilai dasar perusahaan juga akan mempengaruhi ERC.

## 2.4 Persistensi Laba

### 2.4.1 Pengertian Persistensi Laba

Menurut Meythi (2006) dalam Hayati (2014) mendefinisikan persistensi laba sebagai properti laba yang menjelaskan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan jumlah laba yang diperoleh saat ini sampai masa mendatang. Menurut Imroatussolihah (2013), persistensi laba merupakan kemampuan laba yang dijadikan indikator laba periode mendatang (*future earnings*) yang dihasilkan oleh perusahaan secara berulang-ulang (*repetitive*) dalam jangka panjang (*sustainable*). Semakin persisten laba maka semakin tinggi harapan peningkatan laba di masa datang.

Fanani (2010) dalam Arifulsyah (2014), menjelaskan persistensi laba memfokuskan pada koefisien dari regresi laba sekarang terhadap laba mendatang. Hubungan tersebut dapat dilihat dari koefisien slope regresi antara laba sekarang dengan laba mendatang. Semakin tinggi (mendekati angka 1) koefisiennya menunjukkan persistensi laba yang dihasilkan tinggi, sebaliknya jika nilai koefisiennya mendekati nol, persistensi labanya rendah atau laba transitorinya tinggi. Jika nilai koefisiennya bernilai negatif, pengertiannya terbalik, yaitu nilai koefisien yang lebih tinggi menunjukkan kurang persisten, dan nilai koefisien yang lebih rendah menunjukkan lebih persisten.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Persistensi laba adalah revisi laba yang diharapkan dimasa mendatang (*expected future earnings*) yang diimplikasikan oleh inovasi laba tahun berjalan sehingga persistensi laba dapat dilihat dari inovasi laba tahun berjalan yang dihubungkan dengan perubahan harga saham (Scott, 2015).

Persistensi laba sering kali dikategorikan sebagai salah satu pengukuran kualitas laba karena persistensi laba mengandung unsur *predictive value* sehingga dapat digunakan oleh pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi kejadian-kejadian di masa lalu, sekarang dan prediksi laba masa depan. Oleh karena itu persistensi laba ini sangat penting bagi perusahaan dalam meningkatkan laba di masa mendatang, dan tentunya semakin besar laba yang didapat, akan mendatangkan return yang besar pula. dan ERC akan semakin tinggi sehingga akan memberikan kabar baik bagi perusahaan yang nantinya berpengaruh terhadap keberlangsungan suatu usaha, dan laba saat ini akan memberikan indikasi yang lebih baik untuk kinerja perusahaan dimasa yang akan datang (Arifulsyah, 2014).

#### 2.4.2 Pengukuran Persistensi Laba

Penman dan Zhang (2002) dalam Ratnasari, dkk (2017) mendefinisikan persistensi laba sebagai revisi dalam laba akuntansi yang diharapkan di masa mendatang (*expected future earnings*) yang disebabkan oleh laba tahun berjalan (*current earnings*).

Persistensi laba dapat diukur dengan regresi atas perbedaan laba sekarang dengan laba sebelumnya (Chandrarin dalam Ratnasari, dkk, 2017). Persistensi laba dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

$$LP_{it} = \alpha + \beta LP_{it-1} + \varepsilon_1$$

Keterangan:

- $LP_{it}$  = Laba perusahaan i pada tahun t
- $LP_{it-1}$  = Laba perusahaan i pada tahun t-1
- $\beta$  = Koefisien hasil regresi (digunakan sebagai proxy untuk mengukur persistensi laba)
- $\alpha$  = Konstanta

## 2.5 Ukuran Perusahaan

### 2.5.1 Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva. Besar kecilnya ukuran perusahaan akan mempengaruhi akses perusahaan ke pasar modal sehingga akan mempengaruhi kemampuannya dalam memperoleh tingkat keuntungan yang lebih besar dibandingkan perusahaan dengan ukuran kecil. Semakin besar ukuran perusahaan, ia akan memberikan informasi yang luas. Hal ini memberikan bentuk yang konsensus yang lebih baik mengenai laba ekonomi perusahaan (Muthingah, 2017).

Perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung memiliki *public demand* akan informasi yang lebih tinggi dibanding dengan perusahaan yang berukuran lebih kecil. Sehingga perusahaan yang besar akan lebih mudah untuk melakukan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

inovasi dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Dengan adanya inovasi tersebut akan berpengaruh besar terhadap laba perusahaan (Rofika, 2016).

Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Semakin besar ukuran perusahaan maka sumber informasi perusahaan tersedia semakin luas dan mudah diakses oleh publik. Perusahaan besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak daripada perusahaan kecil, karena perusahaan besar akan menghadapi risiko politis yang besar dibanding perusahaan kecil. Ukuran perusahaan merupakan skala yang menentukan besar atau kecilnya perusahaan. Tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan antara lain total penjualan, rata-rata tingkat penjualan, dan total aset. Dari ketiga kategori tersebut, jelaslah bahwasannya dengan semakin besar perusahaan, menyebabkan kemampuan untuk memperoleh laba juga akan semakin besar, sehingga dari situ return yang akan diperoleh investor juga akan semakin besar (Arifulsyah, 2014).

Berdasarkan peraturan menteri perdagangan Republik Indonesia No: 46/M-DAG/PER/9/2009 tentang Surat Izin Usaha Perdagangan. Kriteria perdagangan tergolong dalam perdagangan besar apabila memiliki jumlah kekayaan bersih lebih dari 10 miliar rupiah. Khusus untuk perusahaan baru berdiri dalam bentuk Perseroan Terbatas (PT) nilai kekayaan bersih mengacu kepada jumlah modal disetor yang tercantum didalam akta pendirian perusahaan.

Ahmad (2002) dalam Muthingah (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan oleh investor dalam

pengambilan keputusan investasi. Investor menganggap bahwa perusahaan besar relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba besar dari pada perusahaan kecil. Dengan semakin stabilnya perusahaan maka resiko yang harus ditanggung investor semakin rendah. Perusahaan yang terus menerus tumbuh akan dengan mudah menarik modal sehingga akan berpengaruh terhadap ukuran perusahaan. Perusahaan yang memiliki jumlah aktiva yang banyak merupakan perusahaan berukuran besar yang dianggap mempunyai risiko yang lebih kecil (Almilia dan Devi, 2007 dalam Diantimala, 2008). Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar dianggap lebih mempunyai akses ke pasar modal, sehingga perusahaan tersebut memiliki fleksibilitas dan kemampuan untuk mendapatkan dana atau permodalan.

### 2.5.2 Klasifikasi Ukuran Perusahaan

Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 mengklasifikasikan ukuran perusahaan ke dalam empat kategori, pengklasifikasian ukuran perusahaan tersebut didasarkan pada total aset yang dimiliki dan total penjualan tahunan perusahaan tersebut.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 memaparkan dan mendefinisikan pengklasifikasian diantaranya:

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orangperorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
2. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.

3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
4. Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional miliknegera atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia”.

### 2.5.3 Pengukuran Ukuran Perusahaan

Menurut Erkasi (2009) Ukuran perusahaan (size) adalah variabel yang diproksikan dengan total aset perusahaan. Total aset dipilih sebagai proksi ukuran perusahaan karena tujuan penelitian mengukur ukuran ekonomi perusahaan. Untuk perhitungannya menggunakan logaritma natural dari total aset perusahaan, agar tidak terjadi ketimpangan nilai yang terlalu besar dengan variabel lainnya yang bisa mengakibatkan kebiasaan nilainya, sehingga secara matematis:

$$\text{Size} = \text{Ln} (\text{Total Asset})$$



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Keterangan :

Size = Ukuran perusahaan

Ln = Logaritma natural

Asset = Total asset perusahaan

Perusahaan dengan ukuran besar memiliki akses lebih besar dan luas untuk mendapat sumber pendanaan dari luar, sehingga untuk memperoleh pinjaman akan menjadi lebih mudah karena dikatakan bahwa perusahaan dengan ukuran besar memiliki kesempatan lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri. Perusahaan besar umumnya memiliki total asset yang besar pula sehingga dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain total asset, log size, nilai pasar saham dan lain-lain. Berdasarkan total asset, ukuran perusahaan terbagi dalam tiga kategori yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil. Perusahaan yang memiliki total asset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan total asset yang relatif kecil (Indriani, 2005 dalam Utami, 2017).

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2.6 Risiko Kegagalan (*Default Risk*)

### 2.6.1. Pengertian Risiko Kegagalan (*Default Risk*)

*Default risk* merupakan resiko kegagalan perusahaan dalam melunasi bunga dan pokok pinjaman tepat pada waktunya (Diantimala,2008). Dengan adanya resiko gagal bayar ini, maka tingkat return yang akan didapatkan oleh investor dan tiap investasi yang dilakukannya menjadi tidak pasti, padahal salah satu alasan investor melakukan investasi tentunya adalah untuk mendapatkan return yang menguntungkan.

Menurut Diantimala (2008) penerbitan sekuritas haruslah oleh perusahaan yang kondisi keuangannya sangat memuaskan dan atau dijamin oleh lembaga keuangan lain dan pembayaran bunga harus dilakukan walaupun perusahaan mengalami kerugian. Namun keadaan perusahaan tidak selamanya stabil. Karena kondisi yang tidak stabil ini menyebabkan kegagalan perusahaan dalam membayar bunga atau pokok pinjaman pada waktunya yang disebut dengan *default risk*. *Default risk* merupakan hal yang amat diperhatikan oleh investor. Salah satu alasan mengapa seseorang melakukan investasi adalah untuk mendapatkan keuntungan tertentu dari investasi yang dilakukan, namun disisi lain setiap investasi mengandung unsur ketidakpastian atau risiko artinya pemodal atau investor tidak mengetahui dengan pasti berapa hasil yang akan diterima dari investasi yang dilakukan. Dengan situasi yang tidak pasti ini akan menyebabkan investor akan berhati-hati dalam pengambilan keputusan. Sikap hati-hati ini dapat menyebabkan investor akan lebih lambat bahkan sama sekali tidak bereaksi atas informasi laba yang dikeluarkan perusahaan.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2.6.2. Pengukuran Risiko Kegagalan (*Default Risk*)

Risiko kegagalan perusahaan (*Default risk*) adalah pengukuran yang diproksikan pada *leverage*, yaitu dengan menggunakan kombinasi utang dan aktiva dalam struktur keuangan jangka panjang perusahaan serta lebih menggambarkan target komposisi utang dan aktiva dalam jangka panjang perusahaan (Farizky, 2016).

Mengacu pada penelitian Diantimala (2008), maka penelitian ini mengukur besarnya tingkat kegagalan perusahaan membayar bunga dan pokok pinjaman dengan menggunakan tingkat leverage perusahaan. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$L_{it} = \frac{Tu_{it}}{Ta_{it}}$$

Keterangan:

- |      |                           |
|------|---------------------------|
| Lit  | = Leverage                |
| Tuit | = Total hutang perusahaan |
| Tait | = Total aset perusahaan   |

## 2.7 Kesempatan Bertumbuh

### 2.7.1 Pengertian Kesempatan Bertumbuh

Kesempatan bertumbuh merupakan penilaian pasar (investor atau pemegang saham) terhadap kemungkinan bertumbuh suatu perusahaan yang tampak dari harga saham yang terbentuk sebagai suatu nilai ekspektasi terhadap manfaat masa depan yang akan diperolehnya (Farizky, 2016). Kesempatan bertumbuh menjelaskan prospek pertumbuhan perusahaan di masa depan. Kesempatan

bertumbuh yang dihadapi perusahaan diwaktu yang akan datang merupakan suatu prospek baik yang dapat mendatangkan laba bagi perusahaan. Menurut Nisa (2003) dalam Lukman (2014) *growth* adalah pertumbuhan perusahaan, dibandingkan dengan periode sebelumnya.

Perusahaan yang memiliki kesempatan bertumbuh diharapkan memberikan profitabilitas yang tinggi dimasa datang, dan diharapkan laba lebih persisten. Penilaian pasar terhadap kemungkinan bertumbuh suatu perusahaan terlihat dari harga saham yang terbentuk sebagai suatu nilai ekspektasi terhadap manfaat masa depan yang akan diperolehnya. Pemegang saham akan memberikan respon yang lebih besar kepada perusahaan yang mempunyai kesempatan bertumbuh yang tinggi. Hal ini terjadi karena perusahaan yang mempunyai kemungkinan bertumbuh yang tinggi akan memberikan manfaat tinggi dimasa depan bagi investor (Scoot, 2015).

Informasi laba perusahaan merupakan gambaran kinerja manajemen perusahaan dalam pengelolaan sumber daya perusahaan. hal ini penting diketahui oleh para investor, karena mereka akan bereaksi terhadap informasi laba. Bagi investor ketika laba tahunan diumumkan mereka akan bereaksi dan akan mengekspektasikan informasi tersebut bersifat “*good news*” atau “*bad news*”.

Menurut Zahroh (2006) dalam Farizky (2016) perusahaan yang terus bertumbuh, dengan mudah menarik modal, ini merupakan sumber pertumbuhan. Maka dari itu informasi laba perusahaan yang memiliki kesempatan bertumbuh akan direspon positif oleh pemodal.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2.7.2 Pengukuran Kesempatan Bertumbuh

Menurut Fidhayatin (2012) kesempatan bertumbuh perusahaan diukur menggunakan CAPBVA. *Rasio capital expenditure to book value asset* (CAPBVA) digunakan untuk menunjukkan adanya aliran tambahan saham perusahaan pada aktiva produktif sehingga potensi perusahaan akan meningkat.

$$CAPBVA = \frac{\text{Nilai Buku AT}_t - \text{Nilai Buku AT}_{t-1}}{\text{Total Asset}}$$

Keterangan :

Nilai Buku  $AT_t$  = Asset tetap i pada periode t

Nilai Buku  $AT_{t-1}$  = Asset tetap i pada periode t-1

Total Asset = Total kekayaan perusahaan.

## 2.8 Koefisien Respon Laba dalam Pandangan Islam

Dalam Islam investasi merupakan kegiatan muamalah yang dianjurkan, karena investasi akan mendatangkan manfaat untuk diri sendiri dan orang lain. Investasi yang sebaik-baiknya menurut Islam yaitu investasi yang diniatkan untuk mencari ridha Allah dan dilakukan dengan jalan yang benar, Allah SWT berfirman dalam QS. An-Nisa: 29 yaitu sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً  
عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”.*

Allah SWT juga memerintahkan manusia untuk selalu berusaha mendapatkan keuntungan dan menghindarkan diri dari segala perbuatan yang mengarah kepada kerugian. Dalam firmanNya QS. Al ‘Ashr: 1-3 Allah SWT menjelaskan sebagai berikut:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾  
 إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾  
 إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا  
 الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya : *“Demi masa. Sungguh, manusia berada dalam kerugian. kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran”.*

Firman Allah SWT QS. Al jumuah: 10

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ  
 وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: *“Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”.*

Ayat di atas menjelaskan bahwa manusia harus menyeimbangkan urusan dunia akhirat. Dalam hal bermuamalah, melakukan jual beli saham untuk

mendapatkan keuntungan harus mengingat kepada Allah, sehingga transaksi yang dilakukan akan diridhai Allah dan diberikan keuntungan yang berlipat ganda. Dalam QS Faathir ayat 29, Allah mengajarkan kepada manusia untuk selalu menegakkan agama, mendirikan shalat dan banyak-banyak bersedekah, sehingga nanti Allah akan memberikan balasan. Firman Allah QS Faathir: 29

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ تَبُورَ ﴿٢٩﴾

Artinya: “*Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi*”.

Firman Allah QS.Al-Hasyr: 18

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan*”.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ayat ini diartikan bahwa manusia diperintahkan untuk selalu melakukan in tropeksi dan perbaikan guna mencapai masa depan yang lebih baik. Secara tidak langsung, ayat ini mengajarkan hal yang mendasar dari *time management* dalam cakupan waktu yang luas yaitu waktu didunia dan diakhirat.

## 2.9 Penelitian terdahulu

Penelitian tentang pengaruh persistensi laba, ukuran perusahaan, risiko kegagalan (*default risk*), dan kesempatan bertumbuh terhadap koefisien respon laba (ERC) dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

| No. | Peneliti                    | Judul Penelitian  | Variabel Penelitian  | Hasil Penelitian   |
|-----|-----------------------------|---|--|--|
| 1.  | Fitri, Laila. 2013. Skripsi | Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kesempatan Bertumbuh, Dan Profitabilitas Terhadap <i>Earnings Response Coefficient</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-2011 | <ul style="list-style-type: none"> <li>– <i>Earnings Response Coefficient</i> (Y)</li> <li>– Ukuran Perusahaan (X1)</li> <li>– Kesempatan Bertumbuh (X2)</li> <li>– Profitabilitas (X3)</li> </ul> | Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, kesempatan bertumbuh dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>earnings response coefficient</i> . |



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

| No. | Peneliti                           | Judul Penelitian   | Variabel Penelitian  | Hasil Penelitian   |
|-----|------------------------------------|--|--|--|
| 2.  | Buana, Eka Larasanta. 2014. Jurnal | Pengaruh Risiko Sistematis, Persistensi Laba Dan Kesempatan Bertumbuh Terhadap <i>Earnings Response Coefficient (ERC)</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012 | <ul style="list-style-type: none"> <li>– <i>Earnings Response Coefficient</i> (Y)</li> <li>– Risiko Sistematis (X1)</li> <li>– Persistensi Laba (X2)</li> <li>– Kesempatan Bertumbuh (X3)</li> </ul> | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua variabel bebas tidak berpengaruh signifikan baik secara parsial maupun simultan.  |
| 3.  | Lukman, Ihsanul. 2014. Skripsi     | Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kesempatan Bertumbuh, Dan <i>Leverage</i> Terhadap Keresponan Laba Pada Perusahaan Properti Dan <i>Real Estate</i> Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2009-2012                                       | <ul style="list-style-type: none"> <li>– <i>Earnings Response Coefficient</i> (Y)</li> <li>– Ukuran Perusahaan (X1)</li> <li>– Kesempatan Bertumbuh (X2)</li> <li>– <i>Leverage</i> (X3)</li> </ul>  | Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap keresponan laba, Kesempatan bertumbuh berpengaruh signifikan negatif terhadap keresponan |

| No. | Peneliti                                | Judul Penelitian  | Variabel Penelitian  | Hasil Penelitian  |
|-----|---|---|--|---|
|     |   |   |  | laba, <i>Leverage</i> berpengaruh signifikan positif terhadap keresponan laba, dan Ukuran perusahaan dan kesempatan bertumbuh tidak berpengaruh signifikan terhadap keresponan laba melalui <i>leverage</i> .   |
| 4.  | Farizky, Muhammd Ginanjar. 2016. Jurnal | Pengaruh Risiko Kegagalan, Kesempatan Bertumbuh Dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Earning Response Coefficient</i> (ERC) Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012 | <ul style="list-style-type: none"> <li>– <i>Earnings Response Coefficient</i> (Y)</li> <li>– Risiko Kegagalan (X1)</li> <li>– Kesempatan Bertumbuh (X2)</li> <li>– Ukuran Perusahaan (X3)</li> </ul> | Risiko kegagalan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>Earning Response Coefficient</i> , Kesempatan bertumbuh berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>Earning Response Coefficient</i> dan Ukuran perusahaan berpengaruh |

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

| No. | Peneliti  | Judul Penelitian   | Variabel Penelitian   | Hasil Penelitian   |
|-----|---|--|---|--|
|     |   |  |   | positif dan tidak signifikan terhadap <i>Earnings Response Coefficient</i> .   |
| 5.  | Mahendra, IPutu Yuda Dan Dewa Gede Wirama. 2017. Jurnal | Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Ukuran Perusahaan Pada <i>Earnings Response Coefficient</i> pada perusahaan yang terdaftar pada Indeks Kompas 100 Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. | <ul style="list-style-type: none"> <li>– <i>Earnings Response Coefficient</i> (Y)</li> <li>– Profitabilitas (X1)</li> <li>– Struktur Modal (X2)</li> <li>– Ukuran Perusahaan (X3)</li> </ul>        | Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif pada <i>earnings response coefficient</i> , sementara struktur modal dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada <i>earnings response coefficient</i> . |
| 6.  | Ratnasari, dkk. 2017 Jurnal                             | Pengaruh Persistensi Laba, Ukuran Perusahaan Dan <i>Default Risk</i> Terhadap <i>Earnings Response Coefficient</i> (Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia                   | <ul style="list-style-type: none"> <li>– <i>Earnings Response Coefficient</i> (Y)</li> <li>– Persistensi Laba (X1)</li> <li>– Ukuran Perusahaan (X2)</li> <li>– <i>Default Risk</i> (X3)</li> </ul> | Berdasarkan hasil penelitian, persistensi laba tidak berpengaruh signifikan terhadap ERC, ukuran perusahaan berpengaruh tidak berpengaruh signifikan terhadap ERC  |

| No. | Peneliti                     | Judul Penelitian   | Variabel Penelitian  | Hasil Penelitian  |
|-----|------------------------------|--|--|---|
|     |                              | Tahun 2011-2015  |  | dan default risk berpengaruh signifikan terhadap ERC.   |
| 7.  | Dewi dan Putra. 2017. Jurnal | Pengaruh <i>leverage</i> dan ukuran perusahaan pada <i>earnings response coefficient</i> perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013. | <ul style="list-style-type: none"> <li>– <i>Earnings Response Coefficient</i> (Y)</li> <li>– <i>Leverage</i> (X1)</li> <li>– Ukuran Perusahaan (X2)</li> </ul> | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>leverage</i> dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif pada <i>earnings response coefficients</i> . |

Sumber : Data Olahan

## 2.10 Hipotesis dan Pengembangan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik (Sugiyono, 2012: 96).

### 2.10.1 Pengaruh Persistensi Laba Terhadap Koefisien Respon Laba (ERC)

Persistensi laba merupakan suatu ukuran yang menjelaskan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan jumlah laba yang diperoleh saat ini sampai

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

saat mendatang. Persistensi laba sering kali dikategorikan sebagai salah satu pengukuran kualitas laba karena persistensi laba mengandung unsur *predictive value* sehingga dapat digunakan oleh pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi kejadian-kejadian masa lalu, sekarang dan prediksi laba masa depan. Oleh karena itu persistensi laba ini sangat penting bagi perusahaan dalam meningkatkan laba di masa mendatang, dan tentunya semakin besar laba yang didapat, akan mendatangkan return yang besar pula. Koefisien respon laba (ERC) merupakan sebuah ukuran untuk mengetahui kuatnya reaksi pasar terhadap informasi laba yang dilaporkan.

Semakin besar persistensi laba suatu perusahaan maka semakin besar pula laba yang dapat diharapkan oleh investor dimasa yang akan datang dan selanjutnya akan mempengaruhi para investor untuk menanamkan modalnya diperusahaan tersebut (Ngadiman dan Hartini, 2011). Perusahaan yang memiliki nilai persistensi yang tinggi akan memiliki koefisien respon laba yang tinggi. ERC akan semakin tinggi sehingga akan memberikan kabar baik bagi perusahaan yang nantinya berpengaruh terhadap keberlangsungan suatu usaha, dan laba saat ini akan memberikan indikasi yang lebih baik untuk kinerja perusahaan dimasa yang akan datang (Arifulsyah, 2014). Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Mulyani (2007), dan Lestari (2016) menunjukkan persistensi laba berpengaruh terhadap koefisien respon laba. Hal ini bertentangan dengan Imroatussolihah (2013), Dalimunthe (2016), Alkartobi (2017) dan Ratnasari, dkk (2017) menyatakan persistensi laba tidak berpengaruh terhadap koefisien respon laba.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan penjelasan teori diatas dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

**H<sub>0</sub>: Diduga Persistensi Laba tidak berpengaruh terhadap Koefisien Respon Laba (ERC) pada Perusahaan Sektor Pertambangan.**

**H<sub>1</sub>: Diduga Persistensi Laba berpengaruh terhadap Koefisien Respon Laba (ERC) pada Perusahaan Sektor Pertambangan.**

### 2.10.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Koefisien Respon Laba (ERC)

Menurut Solechan (2010), ukuran perusahaan atau *size* adalah gambaran mengenai besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh besarnya aset yang dimiliki. Perusahaan besar akan lebih mudah dalam mendapatkan pinjaman atau modal karena investor akan lebih tertarik pada perusahaan yang pertumbuhan dan pengembaliannya lebih tinggi dari perusahaan kecil.

Perusahaan besar umumnya memiliki total aset yang besar sehingga dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya (Panjaitan, dkk. 2004 dalam Mahendra, dkk. 2017). Selain itu perusahaan besar dianggap mampu untuk terus meningkatkan kinerja perusahaannya sehingga akan meningkatkan kualitas labanya. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan maka akan semakin tinggi ERC (Nofianti, 2016).

Perusahaan yang berukuran besar memiliki kinerja dan sistem yang baik untuk mengendalikan, mengelola, mengatur semua aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pengendalian, pengelolaan dan pengaturan aset perusahaan yang efektif dan efisien ini berpotensi untuk mendatangkan laba. Hal itulah yang

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyebabkan investor lebih memiliki kepercayaan pada perusahaan besar, karena perusahaan besar dianggap mampu untuk terus meningkatkan kinerja perusahaannya dengan berupaya meningkatkan kualitas labanya. Dengan demikian semakin besar ukuran perusahaan yang dilihat dari total aset nya, akan membuat investor semakin merespon positif laba yang diumumkan (Lukman, 2014). Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Mulyani (2007), Diantimala (2008), Erkasi (2009), Rahayu dan Suaryana (2015), Lestari (2016), dan Dewi dan Putra (2017) menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap koefisien respon laba. Hasil ini menjelaskan bahwa pengaruh laba terhadap saham mempunyai perbedaan signifikan antara perusahaan kecil dan perusahaan besar. Sedangkan hal ini bertentangan dengan Fitri (2013), Lukman (2013), Farizky (2016), Mahendra (2017), Ratnasari, dkk (2017) dan Alkartobi (2017) menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap koefisien respon laba.

Berdasarkan penjelasan teori diatas dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

**H<sub>0</sub>: Diduga Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Koefisien Respon Laba (ERC) pada Perusahaan Sektor Pertambangan.**

**H<sub>2</sub>: Diduga Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Koefisien Respon Laba (ERC) pada Perusahaan Sektor Pertambangan.**

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 2.10.3 Pengaruh Risiko Kegagalan (*default risk*) Terhadap Koefisien Respon Laba (ERC)

Risiko kegagalan adalah pengukuran yang diproksikan pada *leverage*, yaitu dengan menggunakan kombinasi utang dan aset dalam struktur keuangan jangka panjang perusahaan. Risiko kegagalan juga lebih menggambarkan pada target komposisi utang dan aset dalam jangka panjang perusahaan. Risiko kegagalan (*leverage*) adalah penggunaan utang dan aset oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap untuk meningkatkan laba potensial investor. Informasi terhadap pengumuman laba direaksi cepat oleh kreditor, namun direspon negatif oleh investor karena beranggapan bahwa prioritas pembayaran hanya pada utang (Delvira dan Nelvirita, 2013).

*Leverage* digunakan untuk menjelaskan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset dan sumber dana untuk memperbesar hasil pengembalian kepada pemiliknya. Menurut Subramanyam (2014), *leverage* keuangan (*financial leverage*) merupakan penggunaan utang untuk meningkatkan laba. *Leverage* memperbesar keberhasilan (laba) dan kegagalan (rugi) manajerial. Utang yang terlalu besar menghambat inisiatif dan fleksibilitas manajemen untuk mengejar kesempatan yang menguntungkan. Perusahaan akan berfokus pada risiko-risiko yang terjadi akibat besarnya utang, sehingga menghambat inisiatif dan fleksibilitas manajemen untuk mengejar kesempatan mengejar keuntungan.

Semakin besar utang perusahaan akan menyebabkan semakin besarnya *financial leverage*. Perusahaan dengan *leverage* tinggi akan membuat investor kurang percaya terhadap laba yang dipublikasikan oleh perusahaan karena



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

investor bertanggung bahwa perusahaan akan lebih mengutamakan pembayaran utang terhadap *debtholders* daripada pembayaran dividen. Tingginya tingkat *leverage* mengakibatkan investor takut berinvestasi di perusahaan tersebut, karena investor tidak ingin mengambil risiko yang besar, sehingga pada saat pengumuman laba mengakibatkan respon pasar menjadi relatif rendah. Respon pasar yang relatif rendah ini akan mencerminkan bahwa laba suatu perusahaan kurang atau tidak berkualitas. Semakin besar tingkat *leverage* maka semakin rendah kualitas laba suatu perusahaan (Dewi dan putra. 2017). Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Diantimala (2008), Erkasi (2009), Nasihah (2014), Rofika (2015), Rahayu dan Suaryana (2015) dan Ratnasari (2017) menyatakan risiko kegagalan berpengaruh terhadap koefisien respon laba. Hal ini bertentangan dengan Farizky (2016) menunjukkan risiko kegagalan tidak berpengaruh terhadap koefisien respon laba.

Berdasarkan penjelasan teori diatas dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

**H<sub>0</sub>: Diduga Risiko Kegagalan tidak berpengaruh terhadap Koefisien Respon Laba (ERC) pada Perusahaan Sektor Pertambangan.**

**H<sub>3</sub>: Diduga Risiko Kegagalan berpengaruh terhadap Koefisien Respon Laba (ERC) pada Perusahaan Sektor Pertambangan.**

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2.10.4 Pengaruh Kesempatan Bertumbuh Terhadap Koefisien Respon Laba (ERC)

Kesempatan bertumbuh dapat dijadikan sebagai pedoman dalam mengklasifikasi tumbuh atau tidaknya suatu perusahaan. Investor akan lebih tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut karena adanya kepastian *return* yang akan diterima di masa depan. (Solechan, 2010). Kesempatan bertumbuh menjelaskan prospek pertumbuhan perusahaan di masa depan.

Fatmariansi (2013) mengatakan bahwa kesempatan bertumbuh adalah kesempatan perusahaan untuk melakukan investasi pada hal yang menguntungkan. Perusahaan dengan kesempatan bertumbuh yang tinggi akan cenderung membutuhkan dana dalam jumlah yang cukup besar untuk membiayai pertumbuhan tersebut pada masa yang akan datang. Oleh karenanya, perusahaan akan mempertahankan *earning* untuk di investasikan kembali pada perusahaan dan pada waktu bersamaan perusahaan diharapkan akan tetap mengandalkan pendanaan melalui utang yang lebih besar.

Collins dan Kothari (1989) dalam Fitri (2013) menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki kesempatan bertumbuh yang lebih besar akan memiliki *earnings response coefficient* tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa semakin besar kesempatan bertumbuh perusahaan maka semakin tinggi respon pasar terhadap pengumuman laba perusahaan tersebut. Semakin besar kesempatan bertumbuh laba suatu perusahaan maka koefisien respon laba akuntansi yang dimiliki perusahaan meningkat. Kondisi ini menunjukkan bahwa semakin bertumbuh suatu perusahaan maka akan mendapatkan respon yang baik bagi

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pemodal. Karena adanya anggapan bahwa kesempatan perusahaan untuk mendapatkan atau menambah laba yang diperoleh suatu perusahaan dimasa yang akan datang semakin tinggi, sehingga investor merespon positif laba yang dihasilkan perusahaan (Lukman, 2014). Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Mulyani (2007), Lukman (2014), Rofika (2015) dan Lestari (2016) menunjukkan kesempatan bertumbuh berpengaruh terhadap koefisien respon laba. Hal ini bertentangan dengan Fitri (2013), Imroatussolihah (2013), Farizky (2016) dan Alkartobi (2017) menyatakan kesempatan bertumbuh tidak berpengaruh terhadap koefisien respon laba.

Berdasarkan penjelasan teori diatas dan hasil penelitian terdahulu , maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

**H<sub>0</sub>: Diduga Kesempatan Bertumbuh tidak berpengaruh terhadap Koefisien Respon Laba (ERC) pada Perusahaan Sektor Pertambangan.**

**H<sub>4</sub>: Diduga Kesempatan Bertumbuh berpengaruh terhadap Koefisien Respon Laba (ERC) pada Perusahaan Sektor Pertambangan.**

### **2.10.5 Pengaruh Persistensi Laba, Ukuran Perusahaan, Risiko Kegagalan dan Kesempatan Bertumbuh Terhadap Koefisien Respon Laba (ERC)**

Laba merupakan informasi pasar yang diyakini sebagai informasi utama karena dapat mempengaruhi investor dalam membuat keputusan membeli, menjual atau menahan sekuritas yang diterbitkan oleh perusahaan. Laba itu

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sendiri memiliki keterbatasan yang dipengaruhi oleh asumsi perhitungan dan kemungkinan manipulasi yang dilakukan oleh manajemen perusahaan sehingga dibutuhkan informasi lain selain laba untuk memprediksi *return* saham perusahaan yaitu koefisien respon laba atau disebut juga dengan *earnings response coefficient* (ERC). Koefisien respon laba ini menunjukkan reaksi pasar terhadap informasi laba yang dipublikasikan oleh perusahaan yang dapat diamati dari pergerakan harga saham disekitar tanggal publikasi laporan keuangan. Nilai ERC diprediksi lebih tinggi jika laba perusahaan lebih persisten di masa depan dan kualitas laba lebih baik. Dengan asumsi bahwa investor akan menilai laba sekarang untuk memprediksi laba dan return dimasa yang akan datang, maka *future return* tersebut semakin berisiko jika reaksi investor terhadap *unexpected earnings* perusahaan juga semakin rendah (Scott, 2015).

Persistensi laba merupakan suatu ukuran yang menjelaskan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan jumlah laba yang diperoleh saat ini sampai saat mendatang. Semakin besar persistensi laba suatu perusahaan maka semakin besar pula laba yang dapat diharapkan oleh investor dimasa yang akan datang dan selanjutnya akan mempengaruhi para investor untuk menanamkan modalnya diperusahaan tersebut (Ngadiman dan Hartini, 2011).

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat melalui jumlah aset secara keseluruhan yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan dapat menentukan baik buruknya kinerja perusahaan. Perusahaan dengan ukuran besar dianggap dapat memberikan informasi yang lengkap dibandingkan perusahaan kecil. Semakin besar ukuran perusahaan, itu

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

artinya semakin tinggi pula tingkat kepercayaan investor. Investor akan merespon informasi termasuk laba yang diumumkan perusahaan. Nantinya mengakibatkan ERC meningkat (Muthingah, 2017).

Risiko kegagalan (*default risk*) merupakan resiko kegagalan perusahaan dalam melunasi bunga dan pokok pinjaman tepat pada waktunya (Diantimala,2008). Risiko gagal bayar suatu perusahaan mempengaruhi keinginan investor untuk menanamkan modal. Walaupun perusahaan dengan risiko tinggi bisa menjanjikan return yang tinggi namun di sisi lain tingkat ketidakpastiannya juga tinggi (Scott, 2015). Hal ini menyebabkan investor akan berhati-hati dalam mengambil keputusan sehubungan dengan perusahaan yang berisiko tinggi. Sikap hati-hati ini akan menyebabkan investor lebih lambat bereaksi atas informasi laba perusahaan. Jadi, semakin tinggi risiko gagal bayar perusahaan maka akan semakin kecil koefisien respon laba, begitu juga sebaliknya semakin rendah risiko gagal bayar perusahaan maka akan semakin besar koefisien respon laba. Dengan kata lain, risiko gagal bayar perusahaan mempunyai pengaruh negatif atas koefisien respon laba (Rahayu dan Suaryana, 2015).

Kesempatan bertumbuh menjelaskan adanya prospek pertumbuhan perusahaan dimasa depan. Kesempatan bertumbuh perusahaan bisa dinilai dari pertumbuhan labanya. Bagi perusahaan yang mempunyai pertumbuhan laba yang bagus hal ini akan meningkatkan kesempatan bertumbuh bagi perusahaan tersebut. Kesempatan untuk tumbuh akan mempengaruhi ERC lebih tinggi dibanding perusahaan yang tidak tumbuh (Collins dan Khotari, 1989 dalam Fitri, 2013). Dengan adanya pertumbuhan laba berarti laba yang akan diperoleh untuk

kedepannya juga akan terus meningkat. Investor akan lebih suka pada perusahaan yang dapat meningkatkan kemakmuran mereka di masa datang, karena informasi laba tersebut merupakan berita baik sehingga dapat meningkatkan respon pasar.

Berdasarkan penjelasan teori diatas dan hasil penelitian terdahulu , maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

**H<sub>0</sub>: Diduga Persistensi Laba, Ukuran Perusahaan, Risiko Kegagalan dan Kesempatan Bertumbuh tidak berpengaruh Terhadap Koefisien Respon Laba (ERC) pada Perusahaan Sektor Pertambangan.**

**H<sub>5</sub>: Diduga Persistensi Laba, Ukuran Perusahaan, Risiko Kegagalan dan Kesempatan Bertumbuh berpengaruh Terhadap Koefisien Respon Laba (ERC) pada Perusahaan Sektor Pertambangan.**

### 2.11 Desain Penelitian

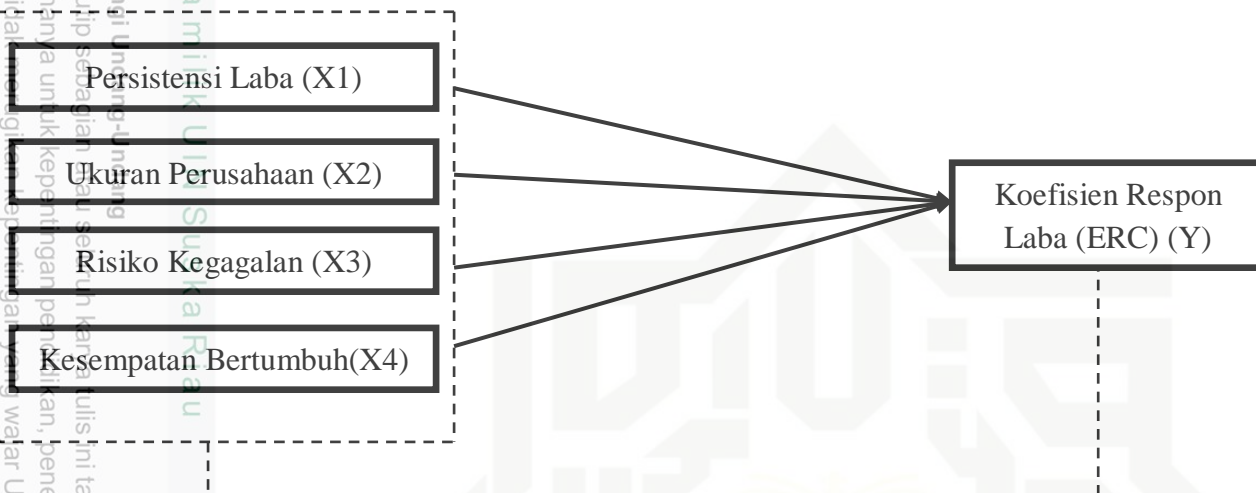
Penelitian ini menggunakan persistensi laba, ukuran perusahaan, risiko kegagalan (*default risk*), dan kesempatan bertumbuh sebagai variabel independen, dan koefisien respon laba (ERC) sebagai variabel dependen. Untuk mempermudah pemahaman terhadap permasalahan pokok yang akan dianalisis dari uraian diatas penulis akan menggambarkan kerangka penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Gambar 2.1**  
**Desain Penelitian**

**Variabel Independen (X)** **Variabel Dependen (Y)**



Keterangan :



= Menggambarkan pengaruh secara parsial



= Menggambarkan pengaruh secara simultan

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak diperbolehkan untuk tujuan komersial.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta dimiliki UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU